



DIREKTORAT GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2022



Bimbingan Teknis Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan



Modul 1

Mengapa Penguatan Transisi PAUD ke SD Penting?



DIREKTORAT GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2022



Bimbingan Teknis Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan



Modul 1

Mengapa Penguatan Transisi PAUD ke SD Penting?

Bimbingan Teknis Transisi PAUD ke SD

Modul 1: Mengapa Penguatan Transisi PAUD ke SD Penting?

PENGARAH

1. Nunuk Suryani

PENYUSUN

1. Fitria Anggriani
2. Ali Nugraha
3. Nurman Siagian

PENYUNTING

1. Komarudin
2. Sri Lestari Yuniarti
3. Sotya Mayangwuri
4. Anik Budi Utami
5. Rini Mintarsih

PENANGGUNG JAWAB

1. Santi Ambarrukmi
2. Rachmadi Widdiharto

PENELAAH

1. Maria Melita Rahardjo
2. Winda Yuliantari
3. Riskia Ramadhina
4. Rizki Maisura
5. Maria Chatarina
6. Sujatmiko

PERWAJAHAN DAN DESAINER

1. Adelina Anggraini
2. Emi Hardyanti
3. Ahmad Sa'ad Ibrahim
4. M. Firdaus Jubaedi

Isi buku ini menggunakan huruf Opens Sans 12/43 pt. iv, 20 hlm. : 21 x 29,7cm.

Penyusunan modul kolaborasi:



Direktorat Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia

Bekerja sama dengan:

- Direktorat Guru Pendidikan Dasar
- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini
- Direktorat Sekolah Dasar
- Pusat Kurikulum dan Pembelajaran
- Pusat Perbukuan

KATA PENGANTAR

Masa transisi dari lingkungan pendidikan anak usia dini (PAUD) ke sekolah dasar (SD) merupakan suatu peristiwa berkelanjutan di mana seorang anak harus menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan, identitas sosial, jaringan sosial, serta metode belajar mengajar. Masa transisi ini tidak hanya melibatkan anak, namun juga keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dalam mempersiapkan masa transisi PAUD ke SD, setidaknya diperlukan adanya tiga kesiapan saat anak akan masuk SD, yakni: 1) anak yang siap; 2) orang tua yang siap; dan 3) sekolah yang siap. Namun, saat ini masih banyak anak yang belum dipersiapkan dan mendapat dukungan yang memadai untuk mengalami transisi ke sekolah dasar secara positif. Bahkan kecenderungan yang terjadi di tengah masyarakat adalah bahwa konsep transisi ke sekolah ini lebih banyak ditekankan pada kemampuan dan keterampilan yang dikuasai seorang anak agar mampu memenuhi tuntutan akademis di sekolah.

Guru PAUD dan SD memiliki peran besar dalam mewujudkan pembentukan fase fondasi anak agar siap memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Untuk mempersiapkan guru PAUD dan guru SD dalam Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan, diselenggarakan bimbingan teknis Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan. Untuk mendukung bimbingan teknis tersebut, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah mengembangkan 7 modul. Ketujuh modul tersebut adalah: 1) Mengapa Penguatan Transisi PAUD ke SD Penting?, 2) Bagaimana Membangun lingkungan belajar yang mendukung Transisi PAUD dan SD yang Menyenangkan?, 3) Bagaimana Membangun Kemampuan Literasi Numerasi Secara Bertahap Sejak PAUD hingga SD?, 4) Bagaimana Membangun Kemampuan Fondasi Secara Holistik dan Bertahap Sejak PAUD hingga SD?, 5) Bagaimana Merencanakan Pembelajaran yang Memperkuat Transisi PAUD ke SD?, 6) Bagaimana Melaporkan Pembelajaran yang Memperkuat Transisi PAUD ke SD?, dan 7) Refleksi dan Tindak Lanjut untuk Penguatan Kualitas Layanan.

Modul bimbingan teknis ini disusun sebagai panduan mengenai konsep dan aktivitas pendukung untuk memperkuat pemahaman yang tepat tentang Transisi PAUD ke SD. Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan modul ini. Semoga bermanfaat bagi guru PAUD dan SD, kepala satuan pendidikan, orang tua, dan masyarakat pada umumnya tentang pentingnya Transisi PAUD ke SD.

Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Prof. Dr. Nunuk Suryani, M.Pd.
NIP 196611081990032001

DAFTAR ISI

Kata Pengantar

iii

Daftar Isi

iv

Modul 1: Mengapa Penguatan Transisi PAUD ke SD Penting?

1

Media, Alat, dan Bahan

1

Langkah Kegiatan

1

Pembukaan

2

Materi 1. Transisi PAUD ke SD dan Miskonsepsi Kesiapan Bersekolah

5

Aktivitas 1. Paparan Gerakan Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan

5

Aktivitas 2. Permainan: Mana yang Miskonsepsi?

7

Aktivitas 3. Memaknai Kesiapan Bersekolah dan Transisi PAUD ke SD

7

Materi 2. Transisi PAUD ke SD Sebagai Pemenuhan Hak Anak

11

Aktivitas 4. Refleksi Hak Anak

11

Materi 3. Transisi PAUD ke SD dan Kebijakan Pendukung

16

Aktivitas 5. Mengetahui Kebijakan dan Rasionalisasinya

16

Penutup

20

Modul 1: Mengapa Penguatan Transisi PAUD ke SD Penting?

Program	Pengguna	Waktu Total
Penguatan Transisi PAUD ke SD	Pemateri	3 JP (180 menit)

A Media, Alat, dan Bahan

Media : Laptop, *LCD Projector*

Alat : Buku catatan dan alat tulis untuk peserta bimtek

Bahan :

- Paparan Modul 1: Mengapa Penguatan Transisi PAUD ke SD Penting? [Tautan](#)
- Kertas plano
- Spidol
- Catatan harian pembelajaran/lembar refleksi (apa yang sudah saya pelajari; apa yang belum saya pahami; apa yang ingin saya pelajari selanjutnya) untuk digunakan setelah menyelesaikan setiap modul.



B Langkah Kegiatan

Semua materi pada modul ini diharapkan dapat disampaikan selama tiga jam pelajaran. Di akhir modul, peserta diharapkan memiliki kompetensi umum dan kompetensi khusus sebagai berikut:

Kompetensi umum:

Kompetensi 10. Menunjukkan praktik dan kebiasaan bekerja yang berorientasi pada anak

Kompetensi khusus:

1. Peserta bimtek menyadari miskonsepsi yang umum terjadi mengenai makna kesiapan bersekolah dan proses Transisi PAUD ke SD;
2. Peserta bimtek memahami hubungan antara penguatan Transisi PAUD ke SD serta kaitannya dengan pemenuhan hak anak dan kesiapan bersekolah;
3. Peserta bimtek memahami landasan prinsip serta kebijakan yang mendasari gerakan penguatan Transisi PAUD ke SD.



5 menit

Perkenalan: Paparan 1 Salindia 2

[Tautan](#)

- ❑ Salam dan perkenalan pemateri
- ❑ Mengecek kondisi peserta
- ❑ Menyepakati aturan kelas/ kegiatan

5 menit

Ice Breaking

Penyamaan Visi: Tujuan Pelatihan

- ❑ Pemateri mengajak peserta untuk melihat paparan mengenai fungsi dari bimtek sebagai upaya pembekalan peserta sebagai narasumber forum komunikasi (forkom) dan pendukung gerakan Transisi PAUD ke SD.

Paparan 1 Salindia 3

[Tautan](#)



5 menit

"Bapak/Ibu yang kami hormati,

Bapak/Ibu adalah utusan dari pemerintah kabupaten/kota untuk mendapatkan pembekalan melalui bimtek Transisi PAUD ke SD agar dapat menjadi penggerak perubahan di satuan pendidikan tempat Bapak/Ibu bekerja maupun komunitas tempat Bapak/Ibu berbagi.

Harapan kami:

Setelah mengikuti pembekalan ini, Bapak/Ibu dapat membantu mengawal gerakan penguatan Transisi PAUD ke SD dalam bentuk **Aksi Nyata** dan sebagai **narasumber forum komunikasi PAUD ke SD** (tempat dinas dan guru mengonfirmasi pemahaman) dan mendampingi rekan sejawat dalam proses belajarnya.

Yang kita tuju melalui gerakan ini adalah **perubahan perilaku dalam memaknai pembelajaran bagi anak usia dini** yang selama ini masih terkotak-kotak antara PAUD dan SD kelas awal."





Tujuan Pembelajaran dalam Bimtek

- ❑ Pemateri menjelaskan struktur materi bimtek yang merupakan perjalanan belajar peserta bimtek.

Paparan 1 Salindia 4

Tautan



“Melalui bimtek ini, perjalanan belajar yang akan Bapak/Ibu lalui adalah sebagai berikut:

1

Pada **modul 1**, Bapak/Ibu akan diperkenalkan pada target perubahan perilaku yang ingin dicapai melalui gerakan Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan sejak awal 2023, serta bagaimana memaknai penguatan Transisi PAUD ke SD sebagai bentuk pemenuhan hak anak.

2

Pada **modul 2**, Bapak/Ibu akan diperkenalkan pada wajah lingkungan belajar di SD dan PAUD yang mendukung Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan, serta keterampilan untuk menerapkan praktik pembelajaran yang mendukung Transisi PAUD ke SD pada masa dua minggu awal di tahun ajaran baru.

3-4

Kemudian, pada **modul 3-4**, Bapak/Ibu akan diperkenalkan pada cara membangun kemampuan sosial emosional, literasi numerasi, motorik, dan kemampuan fondasi lainnya secara bertahap yang dilakukan melalui kegiatan pembelajaran serta praktik asesmen yang sesuai bagi anak usia dini.

5-6

Lalu, pada **modul 5-6**, Bapak/Ibu akan diajak belajar bagaimana merencanakan dan melaporkan pembelajaran yang berfokus pada penguatan capaian fondasi peserta didik, baik di PAUD maupun di SD kelas awal.

7

Akhirnya, pada **modul 7**, Bapak/Ibu akan diajak melakukan refleksi untuk menentukan tindak lanjut berupa aksi nyata.”



10 menit



- ❏ Pemateri menjelaskan tujuan pembelajaran modul 1.

Paparan 1 Salindia 5

Tautan



"Mari kita mulai dengan modul 1.

Tujuan pembelajaran pada modul 1 adalah sebagai berikut:

Kompetensi umum:

Kompetensi 10. Menunjukkan praktik dan kebiasaan bekerja yang berorientasi pada anak (Peraturan Direktorat Jenderal No. 6565/2020 tentang Model Kompetensi Guru).

Kompetensi khusus:

1. Peserta bimtek menyadari miskonsepsi yang umum terjadi mengenai **makna kesiapan bersekolah** dan **proses Transisi PAUD ke SD**;
2. Peserta bimtek memahami hubungan antara penguatan Transisi PAUD ke SD serta kaitannya dengan pemenuhan hak anak serta kesiapan bersekolah;
3. Peserta bimtek memahami landasan prinsip serta kebijakan yang mendasari gerakan penguatan Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan.

Sebelum mulai, mari kita mengerjakan *pre-test* terlebih dahulu."



Pengerjaan *pre-test* (15 menit):

- ❏ Pemateri membagikan informasi tautan untuk akses dokumen *pre-test* secara digital.

Materi 1. Transisi PAUD ke SD dan Miskonsepsi Kesiapan Bersekolah



Kompetensi Khusus 1. Peserta bimtek menyadari miskonsepsi yang umum terjadi mengenai makna kesiapan bersekolah dan proses Transisi PAUD ke SD

Aktivitas 1. Paparan Gerakan Transisi PAUD ke SD Menyenangkan Metode: Paparan

- ❑ Pemateri menggali pengalaman peserta mengenai isu Transisi PAUD ke SD. Ajak 1-2 peserta untuk berbagi pengalaman.
- ❑ Pemateri mengajak peserta untuk melihat paparan mengenai target yang ingin dicapai melalui Gerakan Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan.

Paparan 1 Salindia 6 [Tautan](#)



10 menit

“Bapak/Ibu, Gerakan Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan bertujuan untuk menghadirkan perubahan praktik di SD dan PAUD pada tahun ajaran 2023/2024. Apa saja perubahan yang menjadi target dalam Gerakan Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan?”



1. Pada masa Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), tidak ada SD yang melakukan tes calistung sebagai dasar penerimaan peserta didik baru.
2. Pada masa dua minggu pertama di tahun ajaran baru, setiap SD menerapkan setidaknya dua hal ini:
 - a. Perkenalan peserta didik (dan orang tua) dengan lingkungan barunya;
 - b. Perkenalan sekolah dengan peserta didik barunya, melalui kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mendapatkan potret capaian peserta didik melalui asesmen awal, dan digunakan sebagai basis perancangan kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Sebagai catatan, materi ini juga relevan bagi guru PAUD karena guru PAUD perlu memahami proses yang terjadi selama dua minggu ini, sehingga mengetahui gambaran apa yang akan dilalui oleh peserta didiknya, serta apa yang dapat ia bantu siapkan sejak di PAUD.

Pada sepanjang tahun pembelajaran, Satuan PAUD dan SD mampu:

- a. Memilih kegiatan pembelajaran yang memberikan pengalaman menyenangkan dan bermakna, artinya kegiatan dipilih karena dipercaya mampu meningkatkan capaian pembelajaran peserta didik, termasuk capaian dalam kepemilikan kemampuan dasar yang diperlukan oleh setiap anak usia dini;
- b. Melaksanakan kegiatan asesmen di kelas dengan teknik yang menguatkan sikap terhadap belajar yang positif (teknik yang digunakan **tidak** berupa tes lisan dan tes tertulis);
- c. Guru PAUD mampu menyusun laporan hasil belajar yang merujuk pada kemampuan fondasi untuk diketahui oleh orang tua/wali murid serta guru kelas 1 SD;
- d. Guru SD menggunakan laporan hasil belajar di PAUD sebagai salah satu sumber data awal, serta mampu menyusun laporan hasil belajar yang merujuk pada kemampuan fondasi untuk diketahui oleh orang tua/wali murid."

- ❑ Pemateri mengajak peserta untuk melihat paparan mengenai linimasa dan alat bantu yang disiapkan.

Paparan 1 Salindia 7 **Tautan**

"Untuk mengajak satuan pendidikan belajar bersama dan menyiapkan layanannya menjelang tahun ajaran baru, linimasa yang dimaksud adalah sebagai berikut:



Pada awal tahun, dinas perlu menerbitkan surat edaran kepada seluruh satuan pendidikan yang menghimbau seluruh target perubahan perilaku yang tadi disebutkan.



Pada awal tahun, kementerian akan menyiapkan alat bantu berupa sumber belajar bagi satuan pendidikan yang berisikan modul pelatihan mandiri, contoh kegiatan pembelajaran, video, dan alat bantu lainnya.



Bapak/Ibu kami harapkan dapat membantu proses ini dengan mendorong kegiatan belajar bersama di sekolah Bapak/Ibu ataupun belajar bersama dengan komunitas belajar lain.

Intervensi pendukung lainnya akan dijelaskan lebih lanjut pada materi 3 di modul ini."



30 menit

Aktivitas 2. Permainan Mana yang Miskonsepsi?

Metode: Permainan dan Refleksi

Bahan: Materi Paparan 1

Paparan 1 Salindia 9-13 [Tautan](#)



- ❑ Pemateri mengajak peserta untuk melakukan permainan *mana yang miskonsepsi*?
- ❑ Pemateri menyampaikan aturan permainan sebagai berikut:

1. Pemateri mengajak seluruh peserta berkumpul di tengah ruangan.
2. Pemateri lalu menentukan batas sisi kanan dan sisi kiri ruangan.
3. Pemateri menyampaikan bahwa pemateri menampilkan **satu** pernyataan di salindia. Peserta diminta bergeser ke sisi **kanan** ruangan apabila menurut peserta, pernyataan yang dibacakan **tepat**. Peserta diminta bergeser ke sisi kiri apabila menurut peserta, pernyataan yang dibacakan **tidak tepat**.
4. Setiap pernyataan selesai dibacakan, maka peserta diminta bergerak memilih posisinya.
5. Pemateri mengajak satu peserta untuk membagikan alasannya memilih respons tersebut. **Dengarkan tanpa mengoreksi**.
6. Pemateri lalu menyebutkan apakah pernyataan tersebut **tepat** atau **tidak tepat** dengan menampilkan jawaban di layar serta menjelaskannya.



30 menit

Aktivitas 3. Memaknai Kesiapan Bersekolah dan Transisi PAUD ke SD

Metode: Paparan dan refleksi peserta

Bahan: Materi paparan 1, buku catatan, dan alat tulis

- ❑ Pemateri mengajak peserta untuk mengamati paparan dengan topik Transisi PAUD ke SD dan miskonsepsi kesiapan bersekolah.

Paparan 1 Salindia 14 [Tautan](#)

"Apa yang dimaksud dengan konsep **kesiapan bersekolah** dan **Transisi PAUD ke SD**?"





Mengacu pada pertanyaan tersebut, sesungguhnya terdapat tiga hal mendasar yang mesti kita dudukkan dengan tepat.

Pertama, terkait makna kesiapan bersekolah.

Kedua adalah Transisi PAUD ke SD.

Ketiga, keterkaitan atau hubungan antara hal pertama dan kedua tersebut.

Mari kita mulai dengan hal pertama, apa itu kesiapan bersekolah? Kesiapan bersekolah adalah produk interaksi antara anak dan berbagai pengalaman lingkungan dan budaya yang memaksimalkan hasil perkembangan anak. Oleh karena itu, kesiapan bersekolah dimaknai sebagai suatu kondisi di mana anak memiliki kemampuan fondasi sebagai pembelajar sepanjang hayat.

Kemudian, apakah makna dari Transisi PAUD ke SD itu? Transisi dapat didefinisikan sebagai anak-anak yang berpindah dan menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar baru; keluarga yang belajar bekerja dengan sistem sosial kultural (pendidikan); dan sekolah yang membuat ketentuan untuk memasukkan anak-anak baru ke dalam sistem yang mewakili keragaman individu dan masyarakat. **Artinya, Transisi PAUD ke SD adalah proses di mana anak berpindah dari perannya sebagai peserta didik PAUD, menjadi peserta didik SD.**



Transisi yang efektif adalah saat anak tidak perlu melakukan terlalu banyak penyesuaian sebagai akibat dari perpindahannya.”

- ❑ Pemateri pindah ke salindia berikutnya untuk menjelaskan apa yang dimaksud dengan kesiapan bersekolah.

Paparan 1 Salindia 15 **Tautan**



“Kesiapan bersekolah dapat kita maknai sebagai kepemilikan kemampuan fondasi.

Kemampuan ini tercermin di dalam lingkup materi pembelajaran PAUD dan dapat terus dibangun di SD kelas awal.



Kemampuan fondasi mencakup 6 (enam) kemampuan:

1. Mengenal nilai agama dan budi pekerti
2. Kematangan emosi yang cukup untuk berkegiatan di lingkungan belajar;
3. Keterampilan sosial dan bahasa yang memadai untuk berinteraksi sehat dengan teman sebaya dan individu lainnya;
4. Pemaknaan terhadap belajar yang positif;
5. Pengembangan keterampilan motorik dan perawatan diri yang memadai untuk dapat berpartisipasi di lingkungan sekolah secara mandiri;
6. Kematangan kognitif yang cukup untuk melakukan kegiatan belajar, seperti dasar literasi, numerasi serta pemahaman tentang hal-hal mendasar yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari."

- ❑ Pemateri pindah ke salindia berikutnya mengenai pentingnya penguatan Transisi PAUD ke SD.

Paparan 1 Salindia 16 **Tautan**



"Mengapa penting mendukung **kesiapan bersekolah** melalui penguatan **Transisi PAUD ke SD**?

Pertama, masih adanya miskonsepsi di lapangan. Hal ini merupakan salah satu permasalahan pendidikan yang sudah lama berkembang di masyarakat. Ada SD yang menerapkan tes calistung sebagai bagian dari penerimaan peserta didik baru. Praktik pembelajaran di PAUD juga belum konsisten. Ada satuan PAUD yang menerapkan metode *drilling* untuk baca tulis hitung, namun ada satuan yang sama sekali anti pengajaran.

Yang perlu dipahami oleh sekolah, orang tua, dan masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Literasi dan numerasi tidak hanya sekadar perihal membaca, menulis, dan berhitung. Kemampuan literasi dan numerasi jauh lebih luas dari sekadar baca tulis hitung, dan merupakan suatu proses bertahap dan berkelanjutan yang dibangun sejak PAUD hingga SD kelas awal.



2. Kemampuan yang perlu dimiliki anak tidak hanya literasi numerasi, tetapi juga kematangan sosial emosional, kematangan berinteraksi, kemampuan untuk mandiri, dan kemampuan fondasi lainnya yang tidak hanya menyiapkan anak untuk sekolah, namun untuk berkegiatan sehari-hari.

Kedua, masih banyak anak yang langsung masuk kelas 1 SD (tidak ikut PAUD) sehingga tidak mendapatkan fase fondasi yang menjadi haknya.

Keputusan orangtua untuk tidak memasukkan anaknya ke PAUD terlebih dahulu perlu direspons dengan kegiatan penyadaran yang lebih masif dan berkelanjutan.”

- ❑ Pemateri kemudian mengajak peserta untuk menuliskan refleksinya mengenai Transisi PAUD ke SD dan kesiapan bersekolah di buku catatan yang tersedia. (5 menit)
- ❑ Pemateri mengajak 2-3 peserta untuk menyampaikan hasil refleksinya (10 menit)
- ❑ Pemateri kemudian memberikan kesimpulan dengan menampilkan **paparan 1 salindia 17** **Tautan**



“Kesiapan bersekolah dapat dimaknai sebagai capaian.



Namun, perlu diingat bahwa kesiapan bersekolah **bukanlah upaya untuk menyertifikasi mana anak yang sudah siap atau belum siap.**

Transisi PAUD ke SD adalah upaya untuk memastikan setiap anak mendapatkan haknya.”

Kesimpulan:

Tujuan pembelajaran sesungguhnya adalah memastikan setiap anak mendapatkan haknya untuk memiliki kemampuan fondasi untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat di tingkatan kelas mana pun.





Kompetensi Khusus 2. Peserta bimtek memahami hubungan antara penguatan Transisi PAUD ke SD serta kaitannya dengan pemenuhan hak anak serta kesiapan bersekolah



30 menit

Aktivitas 4. Refleksi Hak Anak

Metode: Paparan dan curah pendapat

Bahan: Paparan 1, buku catatan, dan alat tulis

Mengapa penting mendukung kesiapan bersekolah melalui penguatan Transisi PAUD ke SD yang menyenangkan?

Paparan 1 Salindia 18

Tautan

- ❑ Pemateri menampilkan salindia yang menggambarkan ilustrasi 4 anak yang memiliki titik berangkat berbeda, tetapi menuju tujuan sama.



“Bapak/Ibu, mari kita amati paparan berikut. Anggaplah tangga ini mampu memotret capaian anak dengan akurat. Pertanyaannya:

- 1 Mengapa ananda A dan ananda B, walaupun sama-sama tidak pernah melalui PAUD, namun capaian ananda B lebih baik?
- 2 Mengapa ananda D lebih tinggi capaiannya dibandingkan ananda C, padahal sama-sama sudah pernah ikut PAUD?
 - Jika Anda wali kelas dari keempat peserta didik ini, apa yang akan Anda lakukan untuk memastikan pada akhir kelas 2 agar jarak capaian antara mereka semakin dekat (atau bahkan di posisi yang sama)?”
- 3

- ❑ Pemateri mengajak 2-3 peserta untuk mengungkapkan pemaknaannya terhadap isi salindia (10 menit). **Dengarkan, tanpa mengoreksi.**
- ❑ Pemateri lalu menyimpulkan sesi refleksi dengan menggunakan paparan.

Kesimpulan 1: Laju perkembangan anak berbeda-beda.



“Bapak/Ibu, gambar 4 anak tadi mengilustrasikan bahwa laju perkembangan anak berbeda-beda. Banyak faktor yang mempengaruhi laju perkembangan anak: gizinya saat bertumbuh; kesempatannya berinteraksi dan berkegiatan di rumah; kualitas pendidikan sebelumnya; dan masih banyak lagi. Ananda C dan ananda D, walaupun sama-sama pernah ikut PAUD, namun bisa saja ananda D lebih tinggi capaiannya karena orang tuanya lebih sering mengajaknya bicara, atau PAUD yang ia ikuti lebih bagus kualitas pembelajarannya dibandingkan PAUD yang diikuti oleh ananda C.

Begitu juga dengan ananda A dan B, walaupun sama-sama tidak pernah mengikuti PAUD, namun bisa saja ananda B lebih maju karena ia lebih sering terpapar pada kegiatan di rumah yang menstimulasi perkembangannya.

Jadi, walaupun ada tahapan perkembangan anak secara umum, laju perkembangan anak berbeda-beda.”

Kesimpulan 2: Kesempatan belajar anak berbeda-beda.



“Tidak hanya laju perkembangan, tetapi kesempatan belajar anak pun berbeda-beda. Tidak semua anak pernah mengikuti PAUD sehingga tidak mendapatkan haknya untuk dibangun kemampuan fondasinya. Survei nasional menyatakan, baru 72%, di tahun 2021, peserta didik kelas 1 SD yang pernah mengikuti PAUD, dan tren angkanya menurun di masa pandemi.”

Kesimpulan 3: Dimana pun titik berangkat anak, mereka memiliki hak untuk dibina kemampuan fondasinya.



“Si A dan si B yang memiliki titik berangkat berbeda, sama-sama berhak untuk dibangun kesiapan bersekolahnya—walaupun untuk si A, kesenjangan yang diperlukan untuk mencapai titik kesiapan bersekolah lebih lebar dibandingkan si B.



“Di mana pun titik berangkat anak, mereka berhak mendapatkan hak yang sama, yaitu memiliki kemampuan fondasi agar dapat siap bersekolah dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Kita perlu berhenti memaknai kesiapan sekolah sebagai suatu proses penilaian mengenai mana anak yang sudah **siap** atau **belum siap**, karena tujuan pembelajaran sesungguhnya adalah memastikan setiap anak mendapatkan haknya untuk memiliki kemampuan fondasi untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat—di tingkatan kelas mana pun.



Artinya, Transisi PAUD ke SD adalah upaya untuk memastikan setiap anak, di mana pun titik berangkatnya, memiliki hak untuk dibina kemampuan fondasinya.

Catatan Refleksi: Cara pandang kita menentukan perilaku kita pada anak.

Apabila kita mencermati kemampuan anak berdasarkan **siap** atau **belum siap**, maka tindak lanjutnya berpotensi berujung pada pelabelan.

Namun, apabila kita mencermati kemampuan anak berdasarkan identifikasi **kemampuan yang belum dan sudah dimiliki**, maka tindak lanjutnya berpotensi berujung ke pembinaan.”



5 menit

- ❑ Pemateri kemudian memasuki materi berikut, mengenai penjabaran siap bersekolah yang setara dengan kepemilikan kemampuan fondasi.



“Anak yang siap bersekolah adalah anak yang memiliki kemampuan fondasi yang baik.

Apa sajakah contoh kemampuan/ perilaku yang mengindikasikan seorang anak sudah memiliki kemampuan fondasi?

Mari kita lihat **paparan 1 Salindia 20 dan 21.**”



Tautan

- ❑ Pemateri kemudian memberikan pertanyaan pemantik selanjutnya.



'Apakah tanggung jawab agar anak memiliki kemampuan tersebut ada pada anak?'



'Tidak. Tanggung jawab agar anak memiliki kemampuan fondasi ada pada satuan pendidikan serta orang tua.'

Berikut ini beberapa contoh yang dapat dilakukan oleh satuan pendidikan serta orang tua agar lebih dapat mendampingi anak.'

- ❑ Pemateri lalu memaparkan **Paparan 1 Salindia 22.** [Tautan](#)

"Satuan Pendidikan:

1. Berkoordinasi dengan berbagai pihak di satuannya untuk menyiapkan tahun ajaran baru 2023/2024 melalui penggunaan sumber belajar yang sudah disiapkan oleh kementerian (dapat diakses di laman: <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/alat-bantu>);
2. Memahami bahwa baca tulis hitung hanyalah bagian sempit dari kemampuan literasi numerasi, dan bahwa ada aspek kemampuan lain yang sangat penting untuk dibangun, seperti kematangan emosi dan kemandirian untuk berkegiatan di lingkungan belajar;
3. Tidak melabel anak berdasarkan capaiannya (setiap anak memiliki laju perkembangan dan kesempatan belajar yang berbeda; tujuan pembelajaran sesungguhnya adalah memastikan setiap anak mendapatkan haknya untuk memiliki kemampuan fondasi agar menjadi pembelajar sepanjang hayat di tingkatan kelas mana pun);
4. Menyampaikan pentingnya dukungan dari rumah dalam komunikasi dengan orang tua/wali peserta didik agar anak mendapatkan pengalaman pembinaan yang berkesinambungan sejak satuan pendidikan hingga di rumah."



“Selanjutnya, berikut ini adalah contoh yang dapat dilakukan keluarga agar lebih bisa mendampingi anak.

Paparan 1 Salindia 23 **Tautan**

Orang tua/wali:

1. Mengajak anak mengikuti pengenalan sekolah saat pembukaan pendaftaran bagi peserta didik SD agar anak dapat lebih familiar dengan lingkungan barunya;
2. Membantu anak saat akan memulai rutinitas baru;
3. Menceritakan kepada anak tentang kegiatan sehari-hari yang akan terjadi di sekolah seperti bermain dengan teman baru, mempunyai pekerjaan rumah, dan menunjukkan cara mempersiapkan tas sekolah;
4. Menolong anak-anak untuk beradaptasi secara bertahap;
5. Membantu anak memahami hubungan relasi yang lebih luas;
6. Menjelaskan kepada anak tentang pengalaman baru memiliki teman baru dan guru baru, serta bagaimana berinteraksi dengan mereka;
7. Menyampaikan kepada anak bahwa guru di sekolah adalah pengganti orang tua selama di lingkungan sekolah, sehingga orang tua mendorong anak untuk selalu bertanya dan meminta bantuan apabila mereka mengalami kesulitan di sekolah.”

- ❑ Pemateri memberikan kesimpulan:

“Tanggung jawab agar anak dapat mencapai ini semua, ada pada satuan pendidikan dan keluarga.”

- ❑ Pemateri mengajak untuk memasuki materi berikutnya.



Materi 3. Transisi PAUD ke SD dan Kebijakan Pendukung



Kompetensi Khusus 3. Peserta bimtek memahami landasan prinsip serta kebijakan yang mendasari gerakan penguatan Transisi PAUD ke SD

Aktivitas 5. Menenal Kebijakan dan Rasionalisasinya

Metode: Ceramah dan Diskusi Kelompok Terpumpun

Bahan: Paparan 1, plano, dan pulpen

- ❑ Pemateri menampilkan salindia dan menjelaskan isi paparan.

Paparan 1 Salindia 24

[Tautan](#)

“Bapak/Ibu, mari kita mengenal kebijakan yang menjadi landasan gerakan kita.

Tujuan utama Gerakan Transisi PAUD ke SD yang menyenangkan adalah: **memastikan setiap anak memiliki kemampuan fondasi sebagai pembelajar sepanjang hayat**. Kemampuan fondasi dibangun secara berkesinambungan sejak di PAUD hingga SD kelas awal.



Untuk mencapai tujuan tersebut, maka ada dua strategi yang diterapkan:

1. Penguatan peran PAUD sebagai fondasi jenjang pendidikan dasar, yang dilakukan melalui penguatan desain pembelajaran di PAUD, penguatan kompetensi guru, serta evaluasi internal dan eksternal yang berorientasi pada kualitas layanan;
2. Membangun keselarasan pembelajaran di satuan PAUD dan satuan SD, yang dilakukan melalui kerangka pembelajaran yang mendekatkan pembelajaran SD kelas awal dengan pembelajaran bagi anak usia dini—dikuatkan dengan dukungan dari dinas, kerangka pembinaan guru, dan penguatan ekosistem lainnya.

Artinya, apa yang kita lakukan **bukanlah hal yang terpisah dari upaya mewujudkan transformasi satuan pendidikan**, utamanya di bagian pembelajaran.”



45 menit

- ❑ Pemateri pindah ke salindia berikutnya.

Paparan 1 Salindia 25 [Tautan](#)



“Untuk mewujudkan penguatan keselarasan pembelajaran PAUD ke SD, ada tiga intervensi pendukung:

1. Kebijakan tentang struktur pembelajaran;
2. Penambahan alat bantu bagi satuan pendidikan sekolah dasar dan satuan PAUD agar mampu memfasilitasi pembelajaran anak usia dini secara berkesinambungan;
3. Penguatan ekosistem.

Mari kita dalam intervensi yang pertama.”

- ❑ Pemateri pindah ke salindia berikutnya.

Paparan 1 Salindia 26 [Tautan](#)



“Intervensi pembelajaran dilakukan melalui beragam intervensi. Tiga yang relevan untuk diketahui adalah :

1. Permendikbudristek nomor 5/2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan, beserta standar isinya (no 7/2022). Ada dua hal yang menyebabkan kebijakan ini mendorong keselarasan pembelajaran di PAUD dan SD, yaitu:
 - a. STPPA dan SKL SD (serta standar isinya) dibangun dalam satu lajur perkembangan;
 - b. STPPA (dan standar isinya) dapat memayungi lingkup pembelajaran hingga kelas 2 SD.
2. Lingkup pembelajaran di dalam Kurikulum Merdeka:
 - a. Kurikulum kelas 1 SD sudah disederhanakan mendekati PAUD;
 - b. Kurikulum PAUD sudah secara jelas mencakup kemampuan literasi dan numerasi yang lebih luas dari sekadar baca tulis hitung, dan menghimbau metode pengajarannya harus bertahap dan menyenangkan (tidak *drilling*).

3. Buku teks kelas 1 SD pada Kurikulum Merdeka (buku teks untuk 1 SD sudah disesuaikan sehingga tidak mewajibkan peserta didik sudah harus bisa baca tulis hitung).”

❏ Pemateri pindah ke salindia berikutnya.

Paparan 1 Salindia 27 [Tautan](#)

“Berikut ini adalah contoh buku teks pada Kurikulum Merdeka untuk bahasa Indonesia dan matematika.

- Buku teks bahasa Indonesia lebih banyak menyertakan gambar visual, sehingga tidak menyiratkan kewajiban bahwa peserta didik kelas 1 SD sudah harus dapat membaca.
- Buku teks matematika membimbing peserta didik untuk memiliki kemampuan intuisi membilang (*number sense*) dengan menggunakan konten visual. Di sini terlihat bahwa, bahkan di titik ini, peserta didik belum diasumsikan sudah memiliki pemahaman tentang konsep bilangan serta simbolnya (terlihat bahwa gambar diasosiasikan dengan gambar juga, dan belum ke simbol angka 4)—apalagi diasumsikan sudah dapat berhitung.

Lingkup pembelajaran di kurikulum PAUD dan SD kelas awal yang membangun kemampuan fondasi ini secara bertahap akan dibahas lebih lanjut pada modul 2.”

❏ Pemateri pindah ke salindia berikutnya.

Paparan 1 Salindia 28 [Tautan](#)

“Intervensi penambahan alat bantu merupakan upaya menambah sumber belajar bagi satuan pendidikan, termasuk guru, agar dapat menyiapkan tahun ajaran baru dengan baik.

Alat bantu terdiri dari:

- a. Modul bimtek ini, yang akan dikonversi menjadi sumber belajar mandiri, dapat diakses di kanal belajar milik kementerian;
- b. Video inspirasi, sebagai alat bantu guru dalam memahami konsep kunci;

- c. Modul ajar serta contoh-contoh kegiatan yang dapat digunakan secara lepasan bagi guru yang ingin membangun perencanaan pembelajaran di kelas.”

❏ Pemateri pindah ke salindia berikutnya.

Paparan 1 Salindia 29 [Tautan](#)

“Intervensi penguatan ekosistem terdiri atas:

1. Kebijakan: Permendikbud tentang Penerimaan Peserta Didik Baru secara konsisten sudah secara tegas melarang penerapan tes calistung. Pada tahun 2021, sudah terbit juga SE tentang keselarasan pembelajaran PAUD ke SD. Di awal tahun 2023, dinas diminta untuk menerbitkan SE kepada satuan pendidikan.
2. Forum Komunikasi (forkom) PAUD ke SD yang telah terbentuk di 204 kabupaten/kota, termasuk kabupaten/kota tempat Anda berasal. Setelah mengikuti bimtek, Anda diharapkan dapat menjadi narasumber bagi forkom di daerah anda dan membantu advokasi gerakan ini, baik di satuan Anda maupun di komunitas belajar Anda.
3. Kampanye: pemerintah pusat akan melakukan kampanye dengan berbagai pihak untuk menyerukan pentingnya penguatan Transisi PAUD ke SD, serta praktik pembelajaran yang perlu terjadi di SD dan di PAUD).”





5 menit



“Demikian, Bapak/Ibu, setelah melalui modul 1 ini, diharapkan Bapak/Ibu akan memiliki kompetensi untuk menerapkan praktik pembelajaran yang berpusat pada anak, serta dalam kaitannya dengan gerakan Transisi PAUD ke SD yang menyenangkan, Bapak/Ibu mampu:

1. Menyadari miskonsepsi yang umum terjadi mengenai **makna kesiapan bersekolah** dan **proses Transisi PAUD ke SD**;
2. Memahami hubungan antara penguatan transisi PAUD SD serta kaitannya dengan pemenuhan hak anak serta kesiapan bersekolah;
3. Memahami landasan prinsip serta kebijakan yang mendasari gerakan penguatan Transisi PAUD ke SD.

Terima kasih, mari bergerak bersama menuju layanan pendidikan berkualitas di PAUD dan SD!”